

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan secara umum, bahwa pola pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatussalihin Aceh adalah pola pembelajaran tradisional. Dalam pola pembelajaran tradisional ini, ustadz memegang peran utama dalam menentukan isi dan metode pengajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Ustadz merupakan satu-satunya sumber belajar bagi para santri. Dalam pola interaksi edukatif ini, ustadz mendominasi kegiatan belajar mengajar. Pola pembelajaran seperti ini belum atau tidak memberikan peluang pada penggunaan teknologi dalam pengajaran. Media pengajaran, perpustakaan belum berperan secara signifikan dalam proses belajar mengajar. Pola pengajaran seperti ini tidak memberikan ruang bagi pengembangan teknologi dalam pengajaran.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan umum di atas, peneliti merinci kesimpulan khusus sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatussalihin dilakukan oleh semua *stakeholder* yang terkait dengan Dayah. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajar dengan cara mengadakan rapat antara pimpinan, pengurus dan ustaz pengajar di Dayah Raudhatussalihin. Perencanaan yang dilakukan hanya untuk membahas penentuan kurikulum, penyusunan materi ajar dan penyusunan tujuan pembelajaran, sedangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak terlalu dianggap penting, maka silabus dan RPP tidak dibuat dan tidak menjadi pedoman ustadz dalam proses pembelajaran. Materi yang akan diajarkan diinventarisir untuk diseleksi materi

**Ahmad Damanhuri, 2013 POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI
DAYAH RAUDHATUSSHALIHIN ACEH**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

apa sajakah yang perlu diajarkan dan tidak perlu diajarkan. Kemudian menyusun perencanaan mengenai kegiatan sehari-hari atau jadwal mengaji para santri.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren dilaksanakan setiap senin sampai sabtu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran didahului dengan kegiatan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar para santri, membaca surat Alfatihah, membaca Asmaul Husna dan terakhir menyampaikan topik pembelajaran yang akan dibahas pada saat pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan pada saat pembelajaran diantaranya dengan menyampaikan materi ajar, penyampaian ulang materi oleh para santri dan terakhir dilakukan proses tanya jawab. Metode yang sering digunakan oleh para ustadz dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, sedngkan model pembelajarannya adalah *teacher center learning* atau proses pembelajaran yang berpusat pada ustadz. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup yang dilaksanakan pada saat pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatusshalihin diantaranya dengan menyimpulkan materi ajar, menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, berdoa, dan diakhiri dengan memberikan salam dan Shalawat nabi
- c. Pesantren dan Dayah menggunakan dua sistem evaluasi, yaitu evaluasi secara lisan dan evaluasi secara tertulis. Evaluasi secara lisan dan tertulis dilakukan dengan berbeda intensitas. Evaluasi lisan lebih banyak dilakukan oleh para ustad. Evaluasi lisan dilakukan pada setiap proses pembelajaran selesai atau pada kegiatan penutup pembelajaran melalau proses tanya jawab, sedangkan evaluasi tertulis hanya dilakukan satu tahun sekali, dengan tujuan untuk menentukan apakah santri tersebut sudah layak untuk naik tingkat atau belum. Selain itu, terdapat evaluasi formatif, akan tetapi evaluasi formatif dilakukan diluar proses pembelajaran. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi kehadiran dan disiplin siswa di lingkungan Dayah Raudhatusshalihin Aceh

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti perlu menyampaikan saran demi perbaikan ke depan mengenai model pembelajaran di Dayah Raudhatusshalihin sebagai berikut

1. Dayah Raudhatussalihin dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa harus mengacu seperti silabus dan RPP di pendidikan formal. Pesantren dapat membuat silabus dan RPP sesuai dengan prinsip dan kebutuhannya dengan melatih para pengajar. Kegiatan ini perlu diselenggarakan karena tidak semua ustaz berlatar belakang jurusan pendidikan, sehingga materi perencanaan pembelajaran, teori pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk diberikan.
2. Pengurus Dayah perlu menyusun jadwal pelajaran secara baku dan sistematis di setiap angkatannya, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
3. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, ustadz harus mempunyai variasi model dan metode dalam menyampaikan materi ajar kepada santri, agar proses pembelajaran menyenangkan dan tidak mudah bosan.
4. Evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup tiga ranah psikologi para santri, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, karena proses pembelajaran bukan hanya proses transfer ilmu, akan tetapi tujuan dari proses pembelajaran adalah perubahan sikap dan tingkah laku.